

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pembelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga kepada guru melalui rancangan atau proses pembelajaran untuk diterapkan kepada setiap peserta didik dengan tujuan mampu mencapai keseluruhan aspek dan program yang telah ditetapkan. Penyusunan perangkat ini dan isi mata pelajaran harus sesuai dengan kemampuan bagi setiap jenjang pendidikan yang sesuai dengan tingkat kesetaraannya. Tujuan pendidikan dan pengajaran dapat diketahui seorang guru berdasarkan kurikulum yang telah tertera seperti pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di setiap sekolah dan merupakan bahasa nasional bagi rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia juga memiliki fungsi sebagai bahasa pemersatu bangsa dan bahasa pengantar untuk menjalankan administrasi negara. Peserta didik dan masyarakat terkadang mengabaikan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia mereka lebih mementingkan mempelajari bahasa asing dibandingkan dengan bahasa Indonesia baik siswa maupun masyarakat yang penggunaan bahasanya kurang tepat. Dalam mempelajari bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide/gagasan siswa dalam suatu bentuk bahasa tulis, dapat dipahami orang lain,

meningkatkan kosa kata, meningkatkan tulis menulis, meningkatkan kelancaran menyusun kalimat untuk menjadikan sebuah karangan yang berhubungan dengan bahasa dan kehidupan. Keterampilan menulis merupakan hal yang penting yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Dengan terampil dalam menulis maka memudahkan peserta didik untuk menuangkan ide ataupun gagasan dalam suatu kegiatan menulis. Dengan menguasai keterampilan menulis, maka peserta didik akan mudah untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan menulis seperti pengembangan tulisan dalam menambah imajinasi seseorang seperti puisi, prosa dan drama (karya sastra) serta makalah, laporan ilmiah penulisan dan lain-lain (karya ilmiah). Dengan menulis kita dapat mengetahui tingkat kemampuan kita dalam pemikiran, ide ataupun gagasan setiap orang dalam menguji daya ingat pengimajinasian melalui pengembangan kata dan kalimat seperti dalam menulis teks berita.

Menulis teks berita adalah menuangkan suatu informasi yang sesuai dengan fakta/kenyataan yang ada dan benar-benar terjadi serta tidak adanya suatu opini didalamnya. Menulis teks berita juga tercantum dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama yang telah dijabarkan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar dan juga indikator.

*Menurut Yunus (2012:45), “Berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian orang banyak. Penyajian berita pun harus mempertimbangkan aspek waktu. Setiap berita terikat dengan waktu dan karenanya, kepercayaan penyajian berita patut menjadi perhatian.”*

Dalam menulis teks berita yang baik, peserta didik diwajibkan untuk memiliki kemampuan dalam menulis dengan cara mengembangkan minat, bakat, kemampuan serta kebutuhan karena pada zaman sekarang ini banyak remaja

yang kurang mampu dalam mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri mereka. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks berita.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita diantaranya, guru kurang mampu dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam menulis, rendahnya pengetahuan siswa terhadap suatu informasi sehingga tidak mampu merangkum dalam suatu bentuk informasi, kurangnya minat membaca siswa, minimnya informasi terhadap fakta yang sedang terjadi, tidak memahami struktur atau aturan dalam pengembangan menulis teks berita serta adanya penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat yang telah ditetapkan oleh guru. Masalah ini ditemukan peneliti saat melakukan peninjauan lokasi langsung ke tempat penelitian dan langsung bertemu dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Permasalahan ini kurang diperhatikan oleh guru. Guru tersebut kurang variatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam mencari dan menuangkan gagasan yang dicapai secara optimal. Oleh sebab itu, peneliti memberikan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis teks berita melalui sebuah metode pembelajaran yaitu *Lightening the Learning Climate*.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Banyak Guru yang masih hanya mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran dikelas.
2. Guru kurang mampu dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Banyak Guru yang belum mampu mengelola kelas dengan baik.
4. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat yang diterapkan oleh guru.
5. Siswa kurang memahami pembelajaran teks berita.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Penggunaan Metode *Lightening the Learning Climate* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian kepustakaan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketercapaian kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan Metode pembelajaran *Lightening the Learning Climate* ?
2. Bagaimanakah ketercapaian kemampuan menulis teks berita setelah menggunakan Metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui analisis penggunaan Metode *Lightening the Learning Climate* terhadap kemampuan siswa menulis teks berita.
2. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran menulis teks berita sebelum menerapkan Metode *Lightening the Learning Climate* .
3. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran menulis teks berita setelah menerapkan Metode *Lightening the Learning Climate* .

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

#### A. Manfaat teoritis

1. Menambah pengetahuan tentang penggunaan Metode *Lightening the Learning Climate* dalam menulis teks berita.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh seorang siswa.
3. Dapat dijadikan referensi kepada peneliti berikutnya.

#### B. Manfaat praktis

##### 1. Bagi Siswa

Siswa merasa senang, nyaman dan mudah memahami materi yang disampaikan guru serta meningkatkan semangat dan hasil belajar yang lebih baik dalam mengikuti mata pelajaran.

##### 2. Bagi Guru

yaitu meningkatkan kemampuan Guru dalam menghidupkan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan siswa serta sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai calon gu

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **2.1. Landasan Teori**

Dalam kegiatan penelitian, kerangka teoritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori tersebut dijadikan sebagai landasan dan titik acuan bagi penjelasan masalah penelitian. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini guna memperkuat dan memperjelas uraian. Untuk itu, dibawah ini akan dipaparkan mengenai teori-teori yang relevan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

##### **2.1.1. Pengertian Metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate***

Bentuk pembelajaran *Lightening the Learning Climate* sangat memungkinkan suatu kelas menemukan suasana belajar yang rileks, serius tetapi santai dan menyenangkan dengan cara mengajak siswa untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Meskipun kegiatan pembelajaran ini lebih informal, akan tetapi pada metode ini dapat mengajak siswa untuk berpikir.

Metode *Lightening the Learning Climate* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menghidupkan suasana kelas agar lebih menyenangkan. Metode ini cukup fleksibel untuk digunakan bagi berbagai macam kegiatan yang dirancang untuk merangsang minat awal dalam memulai materi pelajaran (Silberman 2009:235).

Sedangkan menurut (Apriliyani, 2012: 1)“Metode *Lightening the Learning Climate* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya pada saat proses pembelajaran dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru”.

Kesimpulan dari kedua pendapat tersebut adalah *metode Lightening the Learning Climate* merupakan metode pembelajaran untuk menghidupkan suasana kelas agar lebih menyenangkan dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan ide dan pendapat saat pembelajaran berlangsung.

### **2.1.2. Karakteristik Metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate***

Adapun karakteristik metode pembelajaran *Lightening the Learning Climate* yaitu: Sumber :[untung\\_sdn06@yahoo.com](mailto:untung_sdn06@yahoo.com), “Strategi pembelajaran *lightening the learning climate*”. Vol. 1 Nomor 2, November 2017, hal.190.

#### 1. Pembelajaran berpusat pada siswa.

Siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri untuk menumbuhkan semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

#### 2. Guru membimbing pengalaman belajar siswa.

Guru sebagai salah satu sumber belajar memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui usaha sendiri serta dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.

#### 3. Tujuan kegiatan pembelajaran tidak hanya untuk sekadar mengejar standarakademis namun juga untuk pencapaian kompetensi secara utuh dan seimbang.

4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreativitas siswa dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai kompetensi.
5. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.
6. Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi namun mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif baik fisik maupun mental.
7. Suasana atau kondisi pembelajaran dapat mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan siswa.
8. Siswa tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif melainkan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui aktivitas mengamati, bertanya, diskusi, debat, membaca, membuat ringkasan, kerja kelompok, mencari informasi, observasi, melakukan penelitian, bermain peran dan studi kasus.

### **2.1.3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Pembelajaran aktif membutuhkan lebih dari sekadar mendengarkan tetapi membutuhkan partisipasi aktif dari setiap siswa. Barnes (1989) menekankan prinsip-prinsip pembelajaran aktif sebagai berikut:

1. *Purposive*: relevan antara tugas dan tujuan pembelajaran.
2. *Reflective*: refleksi siswa tentang makna dari apa yang dipelajari.
3. *Negotiated*: tujuan dan metode pembelajaran disepakati antara siswa dan guru.
4. *Critical*: siswa menghargai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. *Complex*: siswa membandingkan tugas dengan kompleksitas yang ada dalam kehidupannya.
6. *Situation-driven*: kebutuhan terhadap situasi dipertimbangkan dalam rangka membangun tugas-tugas belajar.
7. *Engaged* : tantangan nyata tercermin dalam kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar.

#### **2.1.4. Penerapan Metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate***

Adapun penerapan metode pembelajaran *Lightening the Learning Climate* yaitu :(Sumber: Wahyuni, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Lightening the Learning Climate*” DKI Jakarta: UIN, 2010, Hal.125)

1. Sejalan dengan strategi filsafat konstruktivisme dan dari filsafat tradisional.
2. Memperkenalkan penelitian berbasis belajar melalui penyelidikan dan berisi konten ilmiah yang otentik.
3. Mendorong keterampilan kepemimpinan dan mendorong siswa dalam pengembangan diri.
4. Mendorong pembelajaran kolaboratif untuk membangun komunitas belajar.
5. Mampu menumbuhkan lingkungan yang dinamis melalui pembelajaran interdisipliner (antarmata pelajaran) dan menghasilkan kegiatan dengan pengalaman belajar yang lebih baik.
6. Mengintegrasikan pengetahuan sebelumnya dengan pengalaman baru yang bermanfaat bagi siswa.

7. Mampu meningkatkan kinerja pembelajaran siswa yang dipelajari di kelas maupun di luar kelas.

#### **2.1.5. Langkah-langkah Kegiatan Metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate***

(Sumber: Wahyuni, "*Penerapan Strategi Pembelajaran Lightening the Learning Climate*" DKI Jakarta: UIN, 2010, Hal.125)

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran ini yaitu :

1. Jelaskan kepada siswa bahwa kegiatan pembelajaran akan dimulai dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
2. Bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Beri masing-masing kelompok satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu mata pelajaran yang akan dilaksanakan.

Contoh :

- a) Mata pelajaran PPKN: tuliskan nama-nama presiden secara acak.
  - b) Mata pelajaran Matematika: buatlah satu cara menghitung yang tidak benar.
  - c) Mata pelajaran Biologi: tulislah alat indera dengan fungsinya yang tidak sesuai.
  - d) Mata pelajaran Bahasa Indonesia: tulislah kalimat berisi kesalahan-kesalahan tata bahasa.
3. Minta kelompok-kelompok tadi untuk mempresentasikan kreasi mereka. Hargai setiap hasil kreasi mereka.
  4. Tanyakan: "Apakah yang mereka pelajari tentang materi kita dari latihan ini?"

5. Guru memberi penjelasan atau melanjutkan pelajaran dan materi lain.

#### **2.1.6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate***

(Sumber: Unasman, "*Makalah Ilmu Pendidikan tentang Metode pembelajaran*". Vol. 3, 2010, Hal. 10)

Dalam penggunaan setiap metode tentu memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitu pula dengan metode *Lightening the Learning Climate*.

##### **A. Kelebihan Metode *Lightening the Learning Climate***

1. Peserta didik yang lebih aktif dalam memberikan berbagai umpan balik.
2. Adanya suasana belajar yang menyenangkan.
3. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Mengajak peserta didik untuk menghargai hasil dan kreasi materinya.
5. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.
6. Melatih rasa peduli, perhatian dan saling berbagi.
7. Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
8. Meningkatkan kecerdasan emosional.
9. Mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
10. Melatih kemampuan bekerjasama (*team work*).
11. Melatih kemampuan mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.
12. Melatih keberanian diri peserta didik untuk bertanya kepada temannya sendiri.

## B.Kelemahan metode *Lightening the Learning Climate*

1. Peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan sebuah persoalan atau konsep yang menarik serta lucu.
2. Peserta didik yang pintar apabila belum mengerti tujuan dari metode ini akan merasa rugi karena harus membantu teman kelompoknya.
3. Peserta didik yang pintar akan keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh pencapaian kelompoknya.
4. Bila kerjasama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanya beberapa orang peserta didik yang pintar saja.

### 2.1.7. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan dalam mengembangkan gagasan atau ide yang ada dalam pikiran kedalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Secara tidak langsung menulis merupakan salah satu alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam penggunaan kosakata dalam kalimat, memperkuat daya tanggap serta pemecahan suatu masalah.

*Menurut Burhan Nurgiantoro (1988: 273)* menyatakan bahwa “Menulis adalah aktivitas aktif produktif yaitu aktivitas menghasilkan bahasa”.

*Menurut Pranoto (2004; 9)* “Menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan”.

Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Menulis merupakan suatu kegiatan dalam mengembangkan gagasan atau ide yang ada dalam pikiran kedalam bentuk tulisan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan untuk menghasilkan komunikasi secara tidak langsung.

#### **2.1.8. Manfaat menulis**

Akhadiah (1998:1) berpendapat ada delapan manfaat atau kegunaan menulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat mengenali kemampuan dan potensi diri yang dimiliki.
- 2) Dapat melatih dalam mengembangkan berbagai ide dan gagasan.
- 3) Dapat lebih banyak mencari, menyerap serta menguasai berbagai informasi yang berhubungan dengan topik yang ditulis.
- 4) Dapat mengorganisasikan ide atau gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- 5) Dapat meninjau dan menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- 6) Lebih mudah memecahkan permasalahan dengan menganalisis permasalahan yang telah tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Penulis terdorong untuk belajar lebih aktif.
- 8) Membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara teratur.

Pannebaker (dalam Komaidi 2008:14) menyebutkan beberapa manfaat aktivitas menulis yaitu:

- 1) Menulis menjernihkan pikiran.
- 2) Menulis mengatasi trauma.
- 3) Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.
- 4) Menulis membantu memecahkan masalah.

- 5) Menulis bebas dapat membantu ketika terpaksa harus menulis.

Hernowo (2005:81) Mengemukakan bahwamanfaat menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatasi ihwal ketidaktahuan.
- 2) Mengelola kepercayaan yang mengekang dan tidak tepat.
- 3) Mengendalikan rasa takut.
- 4) Memperbaiki perasaan kurang menghargai diri sendiri.
- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri.

#### **2.1.9.Ciri-Ciri tulisan yang Baik**

Menurut Nuruddin (2011:39:46) ciri-ciri tulisan yang baik yaitu:

- 1) Memiliki kejujuran penulis.

Sikap jujur penulis tampak dalam tulisan-tulisan yang dihasilkan. Sikap adil dalam merujuk pendapat orang lain dengan mencantumkan rujukan tampak pada tulisan. Tidak ada unsur kesengajaan dalam menjiplak tulisan-tulisan orang lain kecuali faktor lupa karena dianggap sebagai suatu kewajaran.

- 2) Dihasilkan dari kerangka karangan.

Karangan tulisan yang baik dihasilkan dari perencanaan yang baik pula. Perencanaan karangan tulisan memberikan keleluasaan penulis dalam mendaftar, mengurutkan dan menuangkan gagasan yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan. Tidak ada gagasan yang tertinggal. Tidak ada pula lompatan-lompatan gagasan. Tulisan menjadi sistematis dan gagasan mudah dipahami pembaca.

3) Ketertarikan tulisan.

Ketertarikan tulisan dapat muncul dari kemasan judul dan isi bacaan. Prinsip-prinsip penulisan judul harus dipatuhi penulis. Misalnya judul harus mencerminkan isi karangan, jumlah kata yang proporsional dan menumbuhkan rasa penasaran. Ketertarikan pembaca akan memunculkan minat untuk membaca tulisan.

4) Kemurnian gagasan.

Ketertarikan tulisan juga ditentukan oleh kemurnian gagasan/pikiran. Jika gagasan/pikiran terlalu banyak disampaikan oleh orang lain akan muncul kejenuhan atau kebosanan bagi pembaca sehingga tidak memberikan daya tarik bagi pembaca. Ditinjau dari perolehan gagasan, penulis dapat menuangkan gagasannya dari kejadian/peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata serta berimajinasi. Namun, perlu diingat bahwa pengangkatan gagasan/pikiran yang bersumber dari tulisan orang lain memiliki konsekuensi. Penulis yang merujuk pendapat penulis utama harus mencatumkan nama dan tahun dalam kegiatan merujuk dan mencantumkan daftar rujukan di akhir tulisan.

5) Memiliki gagasan/ide utama dan penjelas.

Gagasan utama dikemas secara deduktif, induktif atau campuran. Gagasan utama ini diwujudkan melalui kalimat utama dan dijelaskan oleh gagasan penjelas. Gagasan penjelas ini diwujudkan melalui kalimat penjelas.

6) Kesatuan gagasan.

Tulisan terdiri atas berbagai gagasan/pikiran, baik bersifat utama maupun penjelas. Penulis bukan hanya menyebar dan menjabarkan gagasan melainkan harus menyatukan dengan baik. Kesatuan gagasan dapat memberikan pemahaman yang baik kepada pembaca.

7) Keruntutan gagasan.

Tulisan yang baik seharusnya memiliki keruntutan gagasan/pikiran yang baik. Penulis bukan hanya menjabarkan gagasan dalam tulisan, melainkan harus menata dan mengurutkan gagasan. Hal ini bertujuan untuk menyusun dan menentukan urutan pemahaman pembaca sehingga menerima pesan penulis dengan baik.

8) Kohesi dan koherensi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “koherensi adalah hubungan logis antarkalimat sebuah paragraf”. Hubungan logis ini dibangun untuk menciptakan kesatuan makna. Kalimat-kalimat yang dirangkai dan dipisahkan dengan tanda titik (.) ini memiliki hubungan yang dapat diterima dengan akal. Hubungan ini erat kaitannya dengan makna sebagai bentuk kalimat penjelas dari kalimat utama. Semakin erat dan logis hubungan kalimat akan semakin mempermudah pemahaman pembaca atas rangkaian makna yang tersaji sedangkan “kohesi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keterikatan antarunsur dalam struktur sintaksis atau struktur wacana yang ditandai antara lain dengan konjungsi, pengulangan, penyulihan dan pelepasan”. Unsur-unsur ini memiliki

keterikatan erat karena merujuk pada acuan kalimat sebelumnya. Jika koherensi mengacu pada rujukan makna, Acuan kohesi adalah unsur-unsur penanda struktur kalimat. Misalnya *Dia tetap semangat meskipun banyak coban menimpa keluarganya*

9) Kelogisan.

Kelogisan tulisan merupakan faktor mudahnya tulisan diterima pembaca. Jika tulisan dapat diterima akal, pembaca akan menuntaskan bacaan. Namun, jika banyak ditemukan tulisan yang belum dapat diterima akal, pembaca belum tentu dapat menuntaskan bacaan. Dengan demikian, penulis harus dapat menyampaikan gagasan dengan baik.

10) Penekanan.

Jika penulis hendak memberikan perhatian khusus sebuah gagasan, dapat digunakan sebuah penekanan. Penekanan pada bagian tertentu akan membuat sebuah tulisan menjadi indah serta memberikan kemudahan pembaca dalam menangkap gagasan yang disampaikan oleh penulis.

11) Bahasa yang sesuai dengan sasaran kelompok pembaca.

Kemampuan bahasa kelompok pembaca seharusnya menjadi perhatian bagi penulis. Jika gagasan penulis tidak dapat disampaikan dengan baik maka pembaca tidak akan memahami isi bacaan yang disajikan. Penulis juga harus dapat memperkirakan kemampuan sasaran pembaca tulisannya.

12) Dipahami oleh kelompok pembaca.

Ciri terakhir tulisan yang baik tentu harus dipahami oleh pembaca.

Sehingga tiap gagasan yang dituangkan penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

#### **2.1.10. Pengertian Berita**

*Menurut Mochtar Lubis* “Pengertian berita adalah apa saja yang ingin diketahui banyak orang dan membacanya” Sedangkan *Djuraid (2007:9)* berpendapat bahwa “Pengertian berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi dan disampaikan oleh wartawan di media massa”.

*Menurut Nasution dalam Aliet (2008:1)* “Pengertian berita adalah laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwa tersebut berpengaruh terhadap pembaca”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan aktual.

##### **2.1.10.1 Karakteristik berita**

Karakteristik berita menurut seorang ahli jurnalistik ada sembilan komponen yaitu:

##### **1. Aktual**

Salah satu ciri khas media massa adalah berpacu dengan waktu. Berita harus dengan cepat sampai ke tangan pembaca dan layak dibaca. Kecepatan ini juga tak lepas dari kerja redaksi dalam menyelesaikan seluruh proses pembuatan

berita (*deadline*). Redaksi harus memiliki *deadline* yang tepat untuk menjamin kelancaran proses selanjutnya.

## 2. Kedekatan (*proximity*)

Salah satu pertimbangan seseorang untuk membaca kemudian membeli berita adalah dengan adanya unsur kedekatan. Unsur ini mempengaruhi aspek psikologis seseorang. Berita yang mengandung unsur kedekatan dapat mempengaruhi seseorang, baik secara pribadi maupun kelompok masyarakat.

Ada dua jenis kedekatan yang akan mempengaruhi minat pembaca yaitu:

### a. Kedekatan geografis

Jarak terjadinya berita dengan lokasi berita diterbitkan mempunyai arti penting. Misalnya, berita yang terjadi di Papua akan menarik pembaca yang juga tinggal di Papua karena ada kedekatan jarak antara kejadian dengan para pembacanya.

### b. Kedekatan psikologis

Kedekatan ini berhubungan antara masyarakat pembaca dengan berita yang terjadi. Kedekatan psikologis ini bisa dilandasi faktor primordial kedaerahan dan nasionalisme.

## 3. Penting (*significant*)

Penting tidaknya sebuah berita tidak ditentukan oleh panjang pendeknya beritanya tetapi ditentukan oleh sejauh mana masyarakat membutuhkan berita tersebut. Kebutuhan ini tidak hanya sekadar kebutuhan informasi tetapi juga menyangkut hajat orang banyak. Biasanya berita berisi kejadian-kejadian unik agar menarik untuk dibaca.

Ada dua kejadian yang biasanya dijadikan teks berita yaitu sebagai berikut:

a. Peristiwa tidak terduga

Peristiwa yang tidak terduga dan merupakan menyangkut hidup orang banyak. Contohnya: kejadian bencana alam seperti tsunami, gempa bumi, longsor, banjir dan lain-lain.

b. Tidak pernah ada sebelumnya

Sesuatu dianggap luar biasa karena tidak pernah ada sebelumnya. Hal ini biasanya berisi peristiwa-peristiwa yang mustahil terjadi seperti seorang wanita melahirkan anak kembar sepuluh.

#### 4. Tokoh

Semakin populer seorang tokoh dalam berita maka semakin banyak diminati para pembaca karena seorang tokoh dianggap penting bagi seorang pembaca. Maka rasa ingin tahu akan tokoh tersebut besar pula. Daya tarik seorang tokoh (*public figure*) merupakan salah satu unsur yang diandalkan oleh sebuah berita.

#### 5. Eksklusif

Ketika banyak media yang memberitakan sebuah peristiwa, maka harus terdapat unsur eksklusifitas dalam sebuah berita. Penilaian berita eksklusif merupakan nilai yang tinggi.

#### 6. Ketegangan

Berita yang baik adalah berita yang mampu mempengaruhi pembacanya baik secara positif maupun negatif. Ketegangan seringkali muncul saat pembaca

menunggu detik-detik akhir sebuah peristiwa yang akan atau telah terjadi. Misalnya, proses penghitungan suara pada pemilihan Presiden.

#### 7. Konflik

Berita-berita biasanya juga mengandung pertentangan antara pihak-pihak dalam berita tersebut. Berita ini dianggap menarik bagi masyarakat untuk membacanya tetapi tentunya bukan hanya pertentangan saja yang ditampilkan melainkan harus ditunjukkan juga sebab-akibat yang ditimbulkan dan juga diambil dari kedua pihak yang bertentangan.

#### 8. *Human interest*

Segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia selalu menarik untuk diikuti. Dalam sebuah teks berita, tidak ada satupun yang lepas dari unsur *human interest* karena melibatkan perasaan manusia sebagai sumber berita. Unsur kemanusiaan tersebut akan membuat perasaan pembaca tersentuh.

#### **2.1.10.2. Unsur-unsur Berita**

Menurut Shahab (2008:3) Berita mengandung berbagai unsur-unsur penting yaitu sebagai berikut:

Unsur-unsur tersebut dikenal dengan unsur 5W + 1H yaitu :

- 1) *What*, yaitu apa yang sedang terjadi.
- 2) *Who*, yaitu siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut.
- 3) *Why*, yaitu mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi.
- 4) *When*, yaitu kapan peristiwa itu terjadi.
- 5) *Where*, yaitu dimana peristiwa tersebut terjadi.
- 6) *How*, yaitu bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi.

### **2.1.10.3. Syarat Berita**

Selain mengandung unsur-unsur di atas, berita juga memiliki syarat-syarat tertentu yang harus dilengkapi sehingga sebuah informasi layak disebut sebagai berita. Syarat-syarat berita menurut Basumi (2003:13) yaitu:

- 1) Berita harus merupakan fakta.
- 2) Merupakan kejadian terkini.
- 3) Apa adanya.
- 4) Memiliki unsur-unsur berita yang lengkap.
- 5) Berita harus menarik dan bermanfaat.
- 6) Disusun secara sistematis.

### **2.1.10.4 Petunjuk Penulisan Berita**

Menurut Semi (1995:87) petunjuk penulisan berita yaitu:

#### **A. Piramida Terbalik**

Berita yang ditulis pada umumnya disusun dalam bentuk piramida terbalik. Tujuan penulisan berita dalam bentuk piramida terbalik adalah untuk memperlihatkan apa yang menjadi bagian terpenting dalam sebuah berita. Dalam piramida terbalik, pada teras berita berisi intisari informasi yang sangat penting yang mencakup 5W+1H. Selanjutnya pada bagian tubuh berita berisi informasi yang berupa fakta-fakta dan penjelasan rinci yang mendukung. Kemudian pada bagian penutup berisi informasi yang kurang penting.

Dengan demikian, penulisan berita dalam bentuk piramida terbalik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Informasi tersusun secara logis.

- b) Mengatur informasi dari yang paling penting ke yang kurang penting.
- c) Alur kisah dimulai dengan sebuah klimaks.
- d) Informasi berikutnya bersifat menjelaskan.

Keuntungan menulis berita dalam bentuk piramida terbalik adalah sebagai berikut:

- a) Mengiklankan apa yang akan dibaca dalam sebuah berita.
- b) Mengirimkan informasi yang paling penting.
- c) Menghemat waktu bagi pembaca.
- d) Memungkinkan para editor untuk mempersingkat berita dari bawah.
- e) Pengiriman berita lebih cepat.
- f) Pembaca dapat meninggalkan berita kapanpun ketika telah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Adapun kekurangan menulis berita dalam bentuk piramida terbalik adalah sebagai berikut :

- a) Pembaca menjadi tidak tertarik untuk membaca keseluruhan berita.
- b) Berita menjadi seperti tidak ada akhir.
- c) Tidak ada ketegangan karena pembaca kehilangan minat.

#### B. Teras Berita

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa yang dimaksud dengan teras berita atau *leads* adalah pembuka atau pengantar berita yang berisi intisari dari informasi yang sangat penting. Tujuan penulisan teras berita adalah untuk menarik perhatian khalayak. Umumnya teras berita ditulis dengan singkat, padat dan jelas dalam satu atau dua paragraf.

### C. Kepala Berita

Menurut Rosihan Anwar dalam bukunya Bahasa Jurnalistik dan Komposisi (1984 : 85-87) kepala berita memiliki karakteristik sendiri yaitu :

- 1) Dengan menghilangkan bentuk awalan atau imbuhan atau prefix.

Contoh: kepala berita yang sering kita bacasaat ini melalui surat kabar adalah tentang kasus virus corona yang semakin menyebar diseluruh Indonesia. Kepala berita harus menceritakan intisari berita dalam bahasa yang ringkas dan padat.

- 2) Kepala berita harus ditulis dalam bentuk kalimat aktif.
- 3) Kepala berita harus membatasi diri pada fakta-fakta dalam berita. Segala sesuatu yang bersifat pendapat atau opini, komentar atau ulasan harus ditiadakan dari kepala berita.
- 4) Penulisan kepala berita menggunakan kata-kata sederhana yang mengandung kata kerja aktif.
- 5) Dalam penulisan kepala berita hendaknya tetap mengindahkan tata bahasa Indonesia yang baku.

#### **2.1.10.5. Jenis-jenis Berita**

##### A. *Straight News*

*Straight News* atau berita langsung adalah berita yang ditulis secara ringkas, lugas, apa adanya dan biasanya berisi informasi tentang peristiwa yang sedang hangat dibicarakan atau informasi terkini mengenai suatu hal / peristiwa. Berita jenis ini seringkali ditempatkan di halaman depan surat kabar atau menjadi berita utama di televisi.

Contoh: berita tentang hasil hitung suara pada pemilihan Gubernur.

#### B. *Hard News*

*Hard news* padadasarnya merupakan bagian dari *straight news*. *Hard news* merupakan berita paling *update*, berkualitas, serta memiliki nilai. Biasanya *hardnews* berisi berita yang bersifat khusus atau mengenai peristiwa yang tidak disangka akan terjadi (tiba-tiba).

Contoh: berita tentang pembobolan BANK di Kantor BRI Sumut.

#### C. *Soft News*

*Soft news* juga merupakan bagian dari *straight news* yang merupakan berita langsung dan terbaru. Bedanya dengan *hard news* adalah bahwa *soft news* menyajikan berita yang sifatnya ringan dan nilai beritanya berada dibawah nilai berita yang dimiliki *hard news*. *Soft news* biasanya berupa berita pendukung dari berita utama atau berita-berita yang tidak bersifat serius dan menegangkan.

Misalnya, berita tentang kerusuhan di Supermarket di Jakarta.

#### D. *Interpretative News*

*Interpretative news* merupakan pengembangan dari *straight news*. *Interpretative news* merupakan berita langsung yang dilengkapi dengan tambahan informasi seperti pendapat atau penelitian yang dilakukan oleh penulisnya. Informasi tambahan tersebut bisa berupa data-data yang terkait, latar belakang peristiwa atau hasil wawancara dengan pengamat atau ahli. Namun pengembangan berita jenis ini lebih menekankan kepada fakta daripada opini.

Contoh: berita dampak pengeboman di sebuah Pabrik Tambang yang mempengaruhi pendapatan negara.

### E. *Depth News*

*Depth news* atau berita mendalam menyajikan berita yang berisi ulasan mendalam mengenai suatu peristiwa. Biasanya berita jenis ini akan lebih menonjolkan informasi mengenai mengapa peristiwa itu terjadi, apa penyebabnya, bagaimana prosesnya, bagaimana dampaknya dan apa yang harus dilakukan. *Depth news* berbeda dengan *straight news* yang berisi tentang berita ringkas dan sederhana, berita jenis ini lebih lengkap sebab mengungkapkan informasi secara tuntas. *Depth News* biasanya disajikan dalam bentuk liputan khusus.

Contoh: kasus seorang Ibu yang tega menjual anaknya sendiri.

### F. *Investigation News*

*Investigation news* atau berita investigasi merupakan berita yang ditulis berdasarkan hasil penyelidikan yang secara khusus dilakukan pada suatu peristiwa. Biasanya jurnalis melakukan hal ini dengan tujuan tertentu. Misalnya, menyelidiki kasus pembunuhan, menginterogasi kinerja Kepala Desa di sebuah Desa, menyelidiki kasus pelecehan seksual dan lain-lain. *Investigation news* berupaya untuk menyelidiki hal-hal tersembunyi atas suatu kejadian, sehingga dalam melakukan penggalian informasi dan penyelidikan untuk berita tersebut, sebagai seorang jurnalis harus mampu seperti inteldemi mendapatkan informasi yang seungguhnya.

Contoh: berita mengenai penebangan hutan secara sembarangan yang ternyata di dalangi perusahaan -perusahaan besar dengan tujuan tertentu.

### G. *Opinion News*

*Opinion News* merupakan berita yang berisi opini tentang suatu peristiwa hangat yang sedang terjadi. Berita ini biasanya bersumber dari pendapat pengamat atau ahli mengenai isu, masalah, atau peristiwa yang diangka tersebut. Selain pengamat, sumber opini juga dapat diperoleh dari masyarakat luas.

Contoh: berita mengenai kenaikan gaji Guru honorer di seluruh Indonesia.

### H. *Comprehensive News*

*Comprehensive news* merupakan berita yang berisi laporan mengenai fakta dari suatu peristiwa yang ditinjau secara menyeluruh. Berita komprehensif menyajikan fakta dari berbagai aspek. Berita komprehensif berusaha menggabungkan berbagai serpihan fakta tersebut menjadi suatu bangunan cerita peristiwa yang jelas sehingga berita bersifat utuh dan menyeluruh.

Contoh: berita mengenai kasus kriminal di Indonesia

### I. *Feature Story*

*Feature Story* menyajikan informasi mengenai peristiwa terbaru yang kurang penting bagi pembaca. Dalam *Feature story*, penulis akan mencari fakta yang menarik perhatian pembaca. Penulis memberikan *reading experiences* pada pembaca dengan menyajikan berita yang ditulis dengan gaya humor sehingga membuat pembaca menjadi tertarik untuk membacanya.

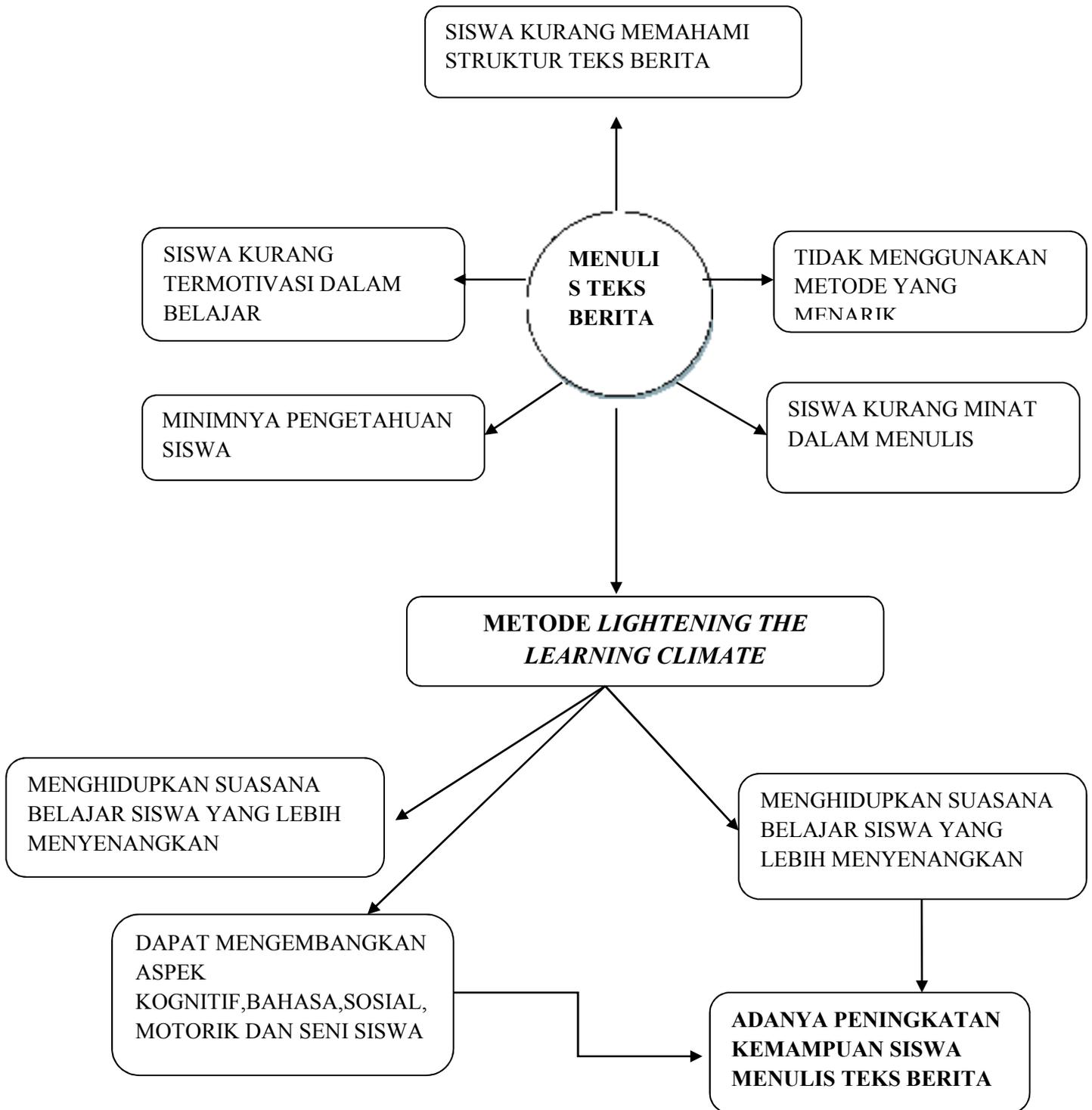
Contoh: berita tentang buah nenas yang berfungsi untuk menurunkan kolesterol.

### J. *Editorial Writing*

*Editorial writing* merupakan berita yang ditulis secara khusus sebagai representasi dari pikiran suatu institusi. Penulis editorial menuliskan nama surat

kabar itu sendiri dan bukan menulis nama penulis beritanya. Oleh sebab itu, penulis editorial kemungkinan akan diberi instruksi sebelum menulis. Editorial berisi fakta dan opini, dan harus mampu mempengaruhi pembaca.

## 2.2. Kerangka Konseptual



Tabel 2.2. Kerangka Konseptual

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### 2.1. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang berfungsi sebagai jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pencapaian rumusan masalah dan tujuan penelitian ini yaitu cara ilmiah, strategi, teknik pengumpulan data dan sumber data. Penelitian ini dilakukan dengan alat dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan.

*Sugiyono (2017:3)* mengemukakan bahwa “metodologi penelitian adalah metode yang diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan ini berarti teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelaahan terhadap buku, jurnal, skripsi sebagai literatur, catatan serta dokumen dari berbagai laporan maupun dari penelitian sebelumnya. Menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya secara tekun merupakan kerja kepustakaan yang sangat diperlukan dalam penelitian (Nazir, 2014:111). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono 2006).

Dalam studi kepustakaan peneliti melakukan penelitian berdasarkan pengumpulan data seperti buku, jurnal dan artikel dari sumber terpercaya beserta buku-buku yang berasal dari perpustakaan yang dapat kita baca tanpa harus melakukan penelitian ke lapangan. Dalam penelitian kepustakaan penelitilah yang paling berperan karena peneliti langsung berhadapan

dengan objek yang akan diteliti dengan menganalisis data-data yang telah didapat dari penelitian sebelumnya.

### 3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Agustus 2020. Waktu yang telah direncanakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust
1	Pengajuan judul skripsi						
2	Acc judul						
3	Penulisan proposal Bab I,Bab II,Bab III						
4	Bimbingan Bab I,Bab II,Bab III						
5	Revisi Proposal						
6	Acc Proposal						
7	Seminar Proposal						

### 3.3. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini berupa deskripsi analisis yaitu berupa data yang tertulis dengan mendeskripsikan kembali data-data yang telah terkumpul dari objek penelitian.

Pendekatan penelitian pada kajian kepustakaan berisikan teori-teori dengan masalah-masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan studi mengenai analisis penggunaan metode *Lightening the Learning Climate* terhadap kemampuan menulis teks berita. Penelitian ini memfokuskan untuk meneliti sebuah metode pembelajaran. Maka, pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, jurnal, dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu analisis berupa data tertulis dengan menjelaskan kembali data yang sudah dikumpulkan dari objek penelitian. Dalam teorinya peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang sumbernya diperoleh dari buku-buku, jurnal dan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Studi kepustakaan ini meliputi beberapa hal yaitu : pengidentifikasian teori secara teratur, penemuan pustaka dan analisis masalah berupa informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data yang didapatkan yakni dari penelitian sebelumnya yaitu dari jurnal-jurnal, skripsi dan sumber yang dapat dipercaya yang telah melakukan penelitian tentang penerapan

model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks berita. Dalam penelitian kepustakaan ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder.

Data sekunder merupakan data yang pertama sekali diperoleh oleh setiap peneliti. Data sekunder diperoleh dari hasil penelusuran literatur yang ada serta menelaahnya secara teliti merupakan kerja kepustakaan yang diperlukan dalam mengerjakan penelitian( Moh.Nazir, 2009:93). Jadi, data sekunder sebenarnya tidak hanya sekadar data pendukung tetapi merupakan data yang sangat diperlukan dalam penelitian.

Langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari jurnal dan *website* yang berhubungan dengan judul. Setelah itu peneliti akan melakukan analisis bagaimana penggunaan metode *pembelajaran Lightning the Learning Climate* dalam menulis teks berita.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti sebagai strategi pemecahan masalah yang akan diteliti untuk mengumpulkan data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Teknik penelitian mengatakan alat-alat pengukur apa yang diperlukan dalam melaksanakan sebuah penelitian (Moh.Nazir, 2009:44). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ini merupakan penelitian kepustakaan maka jenis data yang akan diperoleh adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu seperti buku-buku, jurnal dan dokumen yang telah melakukan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Menurut *Kartini Kartono, (Kartono,1980:28)*“studi pustaka memiliki tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan (*library research*) Studi pustaka dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data kepustakaan membaca serta mencatat dan mengolah bahan penelitian”

Sedangkan *Sugiyono (2017:308)* “mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data”.

Data yang akan diperoleh adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu dari jurnal-jurnal, web dan dari hasil penelitian sebelumnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelusuran data terhadap buku-buku atau dokumen yang telah ditetapkan sebagai sumber data. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari bahan-bahan tertulis atau sumber data yang berupa buku-buku, jurnal, dokumen dan hasil penelitian mahasiswa sebelumnya. Melalui penelitian ini akan didapatkan konsep teori dan defenisi dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Setelah mendapatkan hasil tersebut peneliti akan menggunakannya sebagai landasan berpikir dan analisa dalam proses penulisan.

Data yang diperoleh melalui pendekatan ini adalah data sekunder atau dengan cara mengumpulkan data-data terlebih dahulu yang berhubungan dengan judul penelitian kemudian data tersebut dianalisis dan peneliti mengambil kesimpulan.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh dari sumber yang telah diuraikan sebelumnya, maka langkah berikutnya adalah analisis data dan pengolahan data. Data-data yang terkumpul akan dianalisis oleh peneliti dengan kesimpulan deskriptif. Metode yang digunakan dalam analisis data yaitu deskriptif analisis. Artinya, peneliti berupaya mengembangkan kembali data-data yang telah terkumpul dari teknik kepustakaan dan mengelola kembali data-data tersebut.

Proses analisis data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik deskriptif analisis data. Peneliti akan menganalisis sumber yang telah terkumpul yang berkaitan dengan judul analisis penggunaan metode pembelajaran *Lightening the Learning Climate* terhadap kemampuan menulis teks berita yang diolah dan disajikan untuk memecahkan masalah penelitian.

Langkah-langkah analisis data metode deskriptif analisis yaitu sebagai berikut :

1) Reduksi data

Peneliti melakukan pemilihan, memfokuskan, dan memproses data-data yang akan diteliti berdasarkan judul penelitian.

2) *Display* data

Peneliti mendapatkan suatu pemahaman terhadap data-data yang diperoleh.

3) Gambarkan kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang akan diteliti lalu peneliti memaparkan penemuan baru dari hasil penelitian yang telah dilakukan sampai mendapatkan hasil yang maksimal.